



Implementasi Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 3 Pada Materi Cerita Dari Kampung Halaman

Febi Putri Sugata^{1*}, Puji Rahayu Ningsih²

^{1,2,3}Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 17-05-2025

Accepted 27-05-2025

Published 29-05-2025

Keywords:

Family and Community Traditions;
Culturally Responsive Teaching;
Classroom action research.

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve students' learning outcomes related to the material of family traditions and the surrounding community in class III B of SD Negeri 2 Kamal. The implementation of the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach can improve learning outcomes. This type of research is a type of classroom action research (CAR). Students totaling 24 people in class III B of SD Negeri 2 Kamal were the subjects of this study. Data collection was carried out with diagnostic tests carried out 3 times. The results showed that the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach can improve students' learning outcomes related to the material of family traditions and the surrounding community as evidenced by an increase in the percentage of values in each cycle from pre-cycle, cycle 1 and cycle 2. The percentage results in the pre-cycle were 4%, cycle 1 increased by 38% and cycle 2 increased by 67%. It can be concluded that the results of this study are that the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach can improve students' learning outcomes related to family traditions and the surrounding community.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



*Corresponding Author:

Febi Putri Sugata

Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Email: febiputrisugata7@email.com

PENDAHULUAN

Keadaan dan tradisi sosial adalah hal yang tidak dapat dipisahkan. Dalam pendidikan nilai tradisi harus terus dipertahankan untuk menjaga nilai-nilai penting dari generasi ke generasi. Sehingga dalam hal ini tradisi dapat dipahami dalam memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai yang ada dalam sekitarnya. Memahami tradisi dapat memberikan mamfaat mengenai asal usul kehidupan masyarakat sekitar (Rizaldi & Qodariyah, 2021). Tradisi masyarakat sekitar dapat meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap daerahnya sendiri sehingga tidak hanya cerdas dalam bidang akademik. Kecerdasan dalam pendidikan adalah hal utama dan menghubungkan pengetahuan peserta didik akan meningkatkan rasa tanggung jawab serta semangat untuk terus berfikir dan mencintai tradisi lokal (Januardi et al., 2024) Pembelajaran terkait dengan tradisi lokal dapat dilakukan secara berkelompok

dan individu sehingga hal ini dapat menumbuhkan berfikir kritis dan kerja sama antar kelompok. Pembelajaran ini tradisi lokal juga bertujuan untuk mempererat hubungan antar sesama, menjaga warisan leluhur serta dapat membangun dan menjaga kebersamaan.

Memasukkan tradisi lokal dan menghubungkannya terhadap pemahaman peserta didik akan dapat membangun pola pikir yang baik, perilaku sosial yang gampang beradaptasi dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam dunia pendidikan dan tradisi dapat memberikan pengaruh besar terhadap perilaku peserta didik dalam membentuk karakter yang bertanggung jawab (Januardi et al., 2024). Oleh karena itu pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dimanfaatkan untuk membelajarkan mengenai tradisi sosial untuk memberikan pemahaman yang baik terhadap peserta didik.

Culturally Responsive Teaching (CRT) adalah pendekatan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif serta mengakomodasi kebutuhan belajar dari siswa-siswa yang unik, pendekatan ini berfokus pada menghormati, mengenali dan memahami keberagaman budaya dan tradisi lokal (Sari et al., 2023). Menurut Aronson dalam (Saliya et al., 2024) *Culturally Responsive Teaching* (CRT) merupakan pendekatan dalam segala pembelajaran dengan budaya yang bisa dilakukan oleh guru dalam bentuk pembiasaan, pemahaman afektif atau juga dalam bentuk tradisi lokal yang ada dalam masing-masing daerah peserta didik. *Culturally Responsive Teaching* (CRT) adalah pendekatan yang menyesuaikan dan mempertimbangkan keadaan tradisi lokal saat dalam proses memberikan pemahaman dan tugas terhadap peserta didik. Dalam hal ini yakni pembelajaran mengenai tradisi keluarga dan masyarakat sekitar, *Culturally Responsive Teaching* (CRT) adalah menyesuaikan pendekatan ini dengan tradisi keluarga dan masyarakat sekitar sehingga peserta didik dapat menghargai warisan tradisi leluhur yang telah terwariskan. Sehingga dengan adanya pendekatan ini diharapkan peserta didik akan mengamati dan memahami tradisi lokal yang ada dalam lingkungan sekitarnya dengan jelas dan peserta didik dapat melakukan inovasi melalui beberapa modifikasi.

Peserta didik dapat memanfaatkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dan memanfaatkannya dengan memperoleh pemahaman yang jelas terkait dengan tradisi lokal. Seperti diketahui bahwa tradisi lokal memiliki nilai-nilai makna yang terkandung didalamnya dengan pendekatan ini peserta didik akan memahami makna tersebut melalui apresiasi. Tradisi lokal tidak dapat berubah dengan pergantian zaman maka dari hal tersebut peserta didik akan diberi pemahaman sesuai dengan warisan dari para leluhur. Memahami tradisi lokal diharapkan akan terjadi modifikasi terhadap beberapa kegiatan-kegiatan yang ada dalam tradisi oleh peserta didik melalui pola pikir dan daya pikir yang kreatif.

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas 11 Madrasah Aliyah yang ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lasminawati, Kusnita, Wayan Merta (2023) dalam penelitian ini *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berpengaruh terhadap hasil belajar dan peningkatan prestasi siswa.

Berdasarkan paparan diatas dan beberapa penelitian yang telah dirujuk CRT memiliki mamfaat untuk meningkatkan hasil belajar dan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam rangka mengkaji lebih dalam mengenai *Culturally Responsive Teaching* (CRT) maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan semangat proses belajar peserta didik yang diangkat dengan judul “Implementasi Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 3 Pada Materi Cerita Dari Kampung Halaman” penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terkait tradisi lokal dan masyarakat sekitar pada peserta didik kelas 3 B Sekolah Dasar Negeri 2 Kamal dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom action reseacrch*). Penelitian tindakan kelas adalah untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas dan sekaligus memberi pemecahan dalam masalah tersebut (Azizah, 2021). Menurut Rochiati memberi pengertian bahwa penelitian tindakan kelas adalah bagaimana tindakan usaha yang dilakukan oleh kelompok guru dalam mengaktualisasi kondisi pembelajaran kondisi praktek pembelajaran guru-guru dan belajar dari pengalaman yang mereka alami sendiri. Penelitian tindakan kelas dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Sanjaya, 2021).

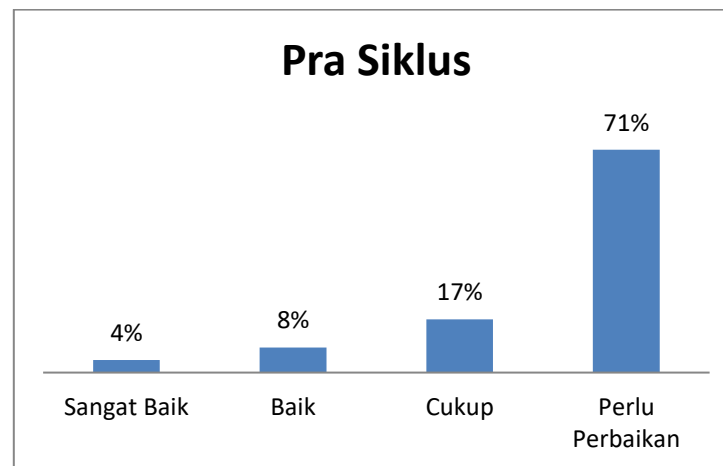
Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dibagi menjadi tiga siklus yang diawali oleh pra siklus, siklus I, siklus II. Pra siklus dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 April 2025, sedangkan siklus I dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 25 April 2025, sedangkan untuk siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 5 Mei 2025.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Kamal dengan subjek peserta didik kelas III B yang berjumlah 24 orang. Teknik pengambilan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Dalam proses penelitian ini observasi dilakukan untuk menghasilkan dan melengkapi melalui pengamatan secara langsung proses pembelajaran. Sedangkan hasil tes diagnostik hasil belajar digunakan untuk mengukur hasil belajar tradisi lokal dan masyarakat sekitar pada kelas III dengan pokok pembahasan tradisi lokal yakni “sapi sonok”. Menurut Suwanto (2022) tes adalah alat ukur yang dinilai efektif melalui beberapa butir soal yang digunakan oleh guru untuk mengukur kualitas dan kuantitas pembelajarannya.

Pada penelitian ini teknis analisis data yang digunakan adalah kuantitatif yang didasarkan pada hasil belajar dari peserta didik. Setelah memperoleh data kemudian di analisis dan direduksi data dan dilanjutkan dengan memaparkan data dan terakhir adalah pengambilan kesimpulan terhadap data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

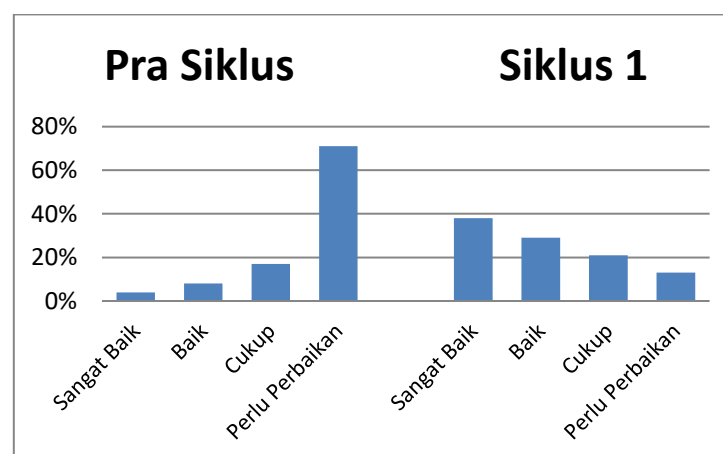
Pada tahap pertama sebelum ada media pembelajaran, dilakukan sebuah peninjauan langsung melalui observasi terhadap kemampuan dan pengetahuan para peserta didik kelas III B SD Negeri 2 Kamal terkait tradisi keluarga dan masyarakat sekita. Peninjauan awal melalui observasi dilakukan untuk mendapatkan data awal sebagai dasar mengetahui pengetahuan para peserta didik. Pada langkah awal ini dilakukan dengan beberapa pertanyaan terkait dengan keadaan sosial dan lingkungan serta tradisi keluarga yang peserta didik ketahui hal ini untuk mengevaluasi hasil belajar yang akan diterapkan selanjutnya. Hasil asesmen diagnostik kognitif awal melalui pemberian beberapa pertanyaan menunjukkan bahwa hanya 1 dari 24 peserta didik yang memperoleh nilai sangat baik, 2 peserta didik memperoleh nilai baik, 4 peserta didik memperoleh nilai cukup dan 17 diantaranya memperoleh nilai perlu perbaikan dengan rata-rata nilai 27,5 dan nilai terendah 0 serta nilai tertinggi 77. Hasil menunjukkan bahwa pemahaman sangat baik dari para siswa cukup rendah. Berikut ini merupakan gambar diagram dari hasil belajar peserta didik pada kegiatan pra siklus kelas III:



Gambar 1. Hasil belajar peserta didik pada kegiatan pra siklus

Berdasarkan hasil tersebut, hanya 4% peserta didik yang memiliki nilai sangat baik, 8% memiliki nilai baik, 17% memiliki nilai cukup dan 71% peserta didik memiliki nilai perlu perbaikan, dengan hal tersebut memberikan gambaran bahwa adanya tingkat pemahaman terkait dengan kondisi sekitar dan tradisi keluarga peserta didik kelas III SD Negeri 2 Kamal yang sangat rendah. Maka dalam hal ini peneliti merancang pembelajaran terkait dengan tradisi keluarga dan masyarakat sekitar melalui pendekatan CRT dalam rangka meningkatkan pemahaman peserta didik terkait dengan tradisi keluarga dan masyarakat sekitar.

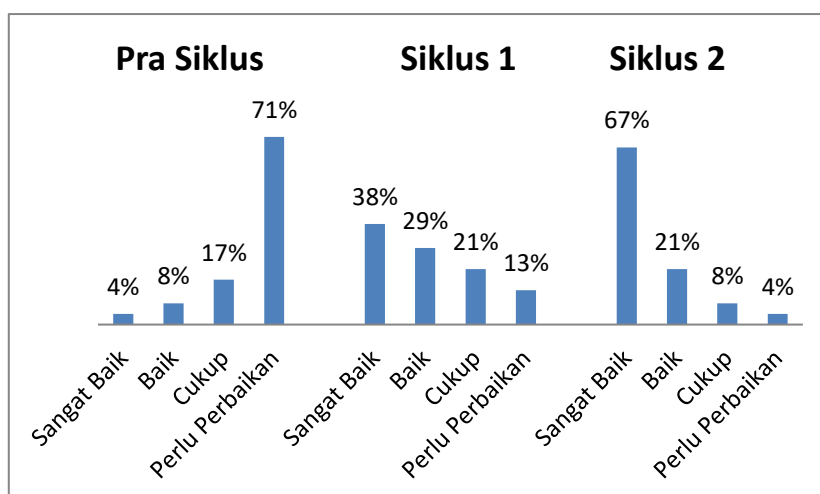
Pada tindakan selanjutnya yakni siklus I, pembelajaran dilakukan dengan pendekatan CRT, pada tahap ini pembelajaran dilakukan dengan memberikan pemahaman terhadap peserta didik terkait dengan tradisi keluarga dan masyarakat sekitar. Metode CRT digunakan karena di nilai dapat mudah untuk menyesuaikan dengan kehidupan sehari-hari dari peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada siklus I mengalami beberapa peningkatan diantaranya 9 dari 24 peserta didik memiliki nilai sangat baik, 7 peserta didik memiliki nilai baik, 5 peserta didik memiliki nilai cukup dan 3 peserta didik memiliki nilai perlu perbaikan dengan nilai rata-rata 61,5 dan nilai terendah 9 serta nilai tertinggi 95. Hal ini belum memberikan hasil yang cukup dalam mencapai keberhasilan hasil belajar. Hasil tersebut dapat digambarkan melalui diagram berikut:



Gambar 2. Capaian hasil belajar siklus 1

Pada siklus I, persentase peserta didik yang memiliki nilai dan pemahaman sangat baik adalah 38% dan 29% memiliki nilai baik, 21% memiliki nilai cukup dan 13% memiliki nilai perlu perbaikan hal ini menunjukkan peningkatan persentase hasil belajar dari peserta didik pada siklus sebelumnya. Pada tahap ini peserta didik dapat mengetahui warna dari beberapa peralatan tradisi keluarga yakni sape sonok akan tetapi belum mampu untuk menjelaskan makna dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Peserta didik belum mengetahui terkait dengan nilai dari tradisi sape sonok dan kebiasaan masyarakat sekitar. Siklus ini peserta didik masih belum mampu menjelaskan terkait dengan tradisi lokal sape sonok sehingga harus ada tindakan selanjutnya terhadap peserta didik melalui pendampingan yang interaktif dan penilaian pengetahuan serta sikap dari peserta didik.

Pada tahap ini, tindakan pada siklus II dilakukan dengan cara menerapkan CRT yang dilakukan dengan cara lebih detail dan mendalam terkait dengan penerapan metodenya. Maka dengan di implementasikannya CRT memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap peningkatan pemahaman peserta didik terkait tradisi keluarga dan masyarakat sekitar. Hasil belajar pada siklus II diperoleh peserta didik dengan 16 dari 24 peserta didik memiliki nilai sangat baik, 5 peserta didik memiliki nilai baik, 2 peserta didik memiliki nilai cukup dan hanya 1 peserta didik yang memiliki nilai perlu perbaikan. Pada siklus II peserta didik memiliki nilai rata-rata 78,5 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 25. Hasil tersebut dapat digambarkan melalui diagram berikut:



Gambar 3. Capaian hasil belajar setelah siklus 2

Berdasarkan hasil belajar pada siklus II diperoleh peserta didik memiliki persentase 67% dengan nilai sangat baik, 21% dengan nilai baik, 8% dengan nilai cukup dan hanya 4% persentase peserta didik dengan nilai yang perlu perbaikan. Akan hal tersebut pada siklus II maka peserta didik telah mencapai indikator keberhasilan dalam pembelajaran dengan hal ini maka peneliti mengakhiri proses penelitian ini. Pada penelitian ini peneliti menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dengan didukung dan memanfaatkan media yang konkret untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan yang semakin bertambah terhadap peserta didik kelas III SD Negeri 2 Kalal terhadap materi tradisi keluarga dan masyarakat sekitar. Pengimplementasian pendekatan ini mengintegrasikan beberapa aspek diantaranya, kondisi sekitar peserta didik, tradisi keluarga peserta didik, nilai-nilai sosial kehidupan sehari-hari dengan tujuan menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap tradisi keluarga, memberi pengalaman dan makna hidup. Pada penelitian ini

beberapa langkah yang dilakukan adalah a.) Memberikan materi tradisi lokal; b.) Iidentifikasi keadaan sosial peserta didik; c.) memberikan media belajar secara konkret; d.) pembelajaran diskusi dan interaktif; e.) pemahaman akhir dan rumusan masalah. Pada penelitian ini hasil yang diperoleh memberikan pemahaman bahwa pendekatan CRT dengan menghubungkan terhadap tradisi keluarga dan masyarakat sekitar mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar tradisi keluarga dan masyarakat sekitar menunjukkan bahwa pada tahap pra siklus peserta didik yang memiliki nilai sangat baik berjumlah hanya 1 peserta didik dengan persentase 4%, peserta didik dengan nilai baik berjumlah sebanyak 2 peserta didik dengan persentase 8%, peserta didik dengan nilai cukup berjumlah sebanyak 4 peserta didik dengan persentase 17% sedangkan peserta didik dengan nilai perlu perbaikan berjumlah sebanyak 17 peserta didik dengan persentase 71%. Pada siklus I peserta didik dengan nilai sangat baik berjumlah 9 dengan persentase 38%, peserta didik dengan nilai baik berjumlah 7 peserta didik dengan persentase 29%, peserta didik dengan nilai cukup berjumlah sebanyak 5 peserta didik dengan persentase 21% sedangkan peserta didik dengan nilai perlu perbaikan sebanyak 3 peserta didik dengan persentase 13%. Pada siklus II peserta didik dengan nilai sangat baik berjumlah sebanyak 16 peserta didik dengan persentase 67%, peserta didik dengan nilai baik berjumlah 5 peserta didik dengan persentase 21%, peserta didik dengan nilai cukup berjumlah 2 peserta didik dengan persentase 8% sedangkan peserta didik dengan nilai perlu perbaikan berjumlah sebanyak 1 orang dengan persentase 4%. Maka dengan hal tersebut menunjukkan bahwasanya implementasi pendekatan CRT dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terkait dengan kelas III terkait tradisi keluarga dan masyarakat sekitar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Girsang, Mmaryanti dan Nasution (2024) menunjukkan bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berhasil dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam proses pembelajaran akan dapat membantu peserta didik serta memberikan pengalaman baru terhadap peserta didik. Pada proses belajar mengajar peserta didik diantaranya adalah menerapkan belajar secara interaktif sehingga memberikan tambahan semangat dan keinnngianan untuk belajar lebih mendalam dari peserta didik. Peserta didik akan lebih bersemangat dalam belajar ketika menggunakan cara interaktif dan mengenalkan tradisi keluarga melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Hal tersebut juga dapat menumbuhkan berfikir kritis terhadap peserta didik serta pengetahuan sosial yang baik sehingga peserta didik tidak hanya pintar dalam segi pelajaran akademik saja namun juga dapat menyesuaikan pelajaran dengan keadaan sosial kehidupan sehari-hari. Penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat memecahkan masalah sosial yang terjadi di sekitar kehidupan peserta didik sehari-hari.

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) memberikan mamfaat dan memungkinkan peserta didik dalam berdiskusi, bekerjasama dan berkolaborasi sehingga hal ini akan menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih kreatif (Cox, 2017). Pendekatan ini mengedepankan pengalaman peserta didik sehingga sesuai dengan kehidupan sehari-hari peserta didik (Girsang et al., 2024). Tradisi keluarga adalah pengetahuan yang harus dipahami oleh peserta didik sehingga peserta didik akan dapat lebih mencintai kehidupannya sehari-hari. Lingkungan hidup yang beragam akan dapat memberikan pengalaman baru terhadap peserta didik dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat mempermudah dan membantu peserta didik untuk memahami lingkungan sekitarnya. Metode interaktif dan diskusi yang dilakukan merupakan cara agar peserta didik senantiasa bersemangat dalam belajar.

Menurut Najah (2022) pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) memberikan pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan tradisi lokal atau keluarga terhadap peserta didik. peningkatan hasil belajar dapat akan terpenuhi dengan pendekatan ini sehingga peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan akademik yang relevan dengan keadaan kehidupannya sehari-hari. Pada akhirnya CRT mendorong dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, selain hal tersebut CRT juga dapat meningkatkan partisipasi dan keaktifan peserta didik dalam mengembangkan pemikiran kritis dan rasa semangat dalam proses pembelajaran.

Dengan hal tersebut diatas, pengimplementasian pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam pembelajaran tradisi keluarga dan masyarakat sekitar tidak hanya memberikakan kecerdasan akademik saja terhadap peserta didik namun juga dapat menciptakan kepekaan sosial dan makna kehidupan yang terkandung sehari-hari terhadap peserta didik. Emosi dan kecerdasan sosial peserta didik adalah hal yang tidak dapat dipisahkan. Pendekatan CRT akan dapat meningkatkan kepekaan sosial dan kecerdasan emosional peserta didik sehingga hal ini menumbuhkan keaktifan sosial dari peserta didik (Salma & Yuli, 2023). Mempertahankan keberagaman tradisi keluarga merupakan langkah dengan tujuan peserta didik tidak hanya mempunyai kecerdasan akademik, dalam hal lain peserta didik akan sadar dengan nilai-nilai tradisi keluarga dan nilai-nilai yang terkandung dalam masyarakat sekitarnya.

KESIMPULAN

Culturally Responsive Teaching (CRT) berhasil di impleementasikan dalam proses pembelajaran tradisi keluarga dan masyarakat sekitar dalam meningkatkan hasil belajar. Keberhasilan tersebut dibuktikan dengan peningkatan persentase nilai di setiap siklus proses pembelajaran melalui peningkatan persentase hasil niali rata-rata serta jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai sangat baik dalam proses pembelajaran yang berlangsung dalam setiap siklus. Pada tahap pra siklus peserta didik peserta didik memperoleh nilai rata-rata 27,5 dengan persentase nilai sangat baik 4%, pada siklus selanjutnya yakni siklus I nilai rata-rata dari peserta didik memperoleh 61,5 dengan persentase nilai sangat baik yakni 38%, sedangkan pada siklus selanjutnya yakni siklus II nilai rata-rata dari peserta didik adalah sebesar 78 dengan persentase nilai sangat baik sebesar 67%. Seluruh data yang dihasilkan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) mampu dapat meningkatkakan hasil belajar peserta didik terkait dengan tradisi keluarga dan masyarakat sekitar. Dalam pendekatan teoritis pendekatan ini menunjukkan bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat membantu dalam rangka memahami pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam meningkatkan hasil belajar terkait dengan tradisi keluarga dan masyarakat sekitar pada peserta didik kelas III. Selain hal tersebut penelitian ini dapat membantu kependidikan yakni guru dalam proses pembelajaran dari berbagai materi yang relevan dengan pendekatan ini. Pendekatan ini memberikan kemudahan terhadap tenaga pendidik dalam memberikan pengajaran yang interaktif terhadap peserta didik dan membuat peserta didik sadar akan tradisi keluarga dan nilai masyarakat sekitarnya.

REFERENSI

- Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22.
- Cox, J. D. (2017). Henry VI, Parts 1, 2, and 3. *The Definitive Shakespeare Companion: Overviews, Documents, and Analysis: Volume 1-4*, 1(4), 105–152.
- Girsang, B., Maryanti, I., Nasution, U., Matematika, P. P., Muhammadiyah, U., & Utara,

- S. (2024). Penerapan Model Pbl Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JMES (Journal Mathematics Education Sigma)*, 162–169.
- Januardi, A., Superman, S., & Nur, S. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Tradisi Masyarakat Sambas dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 794–805.
- Lasminawati, E., Kusnita, Y., & Merta, I. W. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Model Problem Based Learning. *Journal of Science and Education Research*, 2(2), 44–48.
- Najah, N., Sumarwiyah, S., & Kuryanto, M. S. (2022). PANDU : Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum. *Najah, Nawallin Sumarwiyah, Sumarwiyah Kuryanto, Muhammad Syafruddin*, 8(3), 1184–1191. <https://doi.org/10.59966/pandu.v2i4.1372>
- Rizaldi, M., & Qodariyah, A. L. (2021). Mengkaji manfaat dan nilai-nilai dalam pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi dari sudut pandang teori fungsionalisme. *Jurnal Artefak*, 8(1), 81–86.
- Saliya, I. I., Yantoro, Y., & Basyir, B. (2024). PENINGKATAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 8(2), 312–323.
- Salma, I. M., & Yuli, R. R. (2023). Membangun Paradigma tentang Makna Guru pada Pembelajaran Culturally Responsive Teaching dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Era Abad 21. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i1.37>
- Sanjaya, W. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=YMtADwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=prose+penelitian+tindakan+kelas&ots=ot9XGb8vxS&sig=p5P0WAfP47h4ej01_zLRZ3K-cH4&redir_esc=y#v=onepage&q=prose penelitian tindakan kelas&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=YMtADwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=prose+penelitian+tindakan+kelas&ots=ot9XGb8vxS&sig=p5P0WAfP47h4ej01_zLRZ3K-cH4&redir_esc=y#v=onepage&q=prose%20penelitian%20tindakan%20kelas&f=false)
- Sari, A., Sari, Y. A., & Namira, D. (2023). Penerapan model pembelajaran problem based learning terintegrasi culturally responsive teaching (crt) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas x ipa 2 sma negeri 7 mataram pada mata pelajaran kimia tahun ajaran 2022/2023. *Jurnal Asimilasi Pendidikan*, 1(2), 110–118.
- Suwarto, M. P., & Musa, M. Z. Bin. (2022). Karakteristik Tes Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Pendidikan*, 31(1), 109–120.